

MINAT SISWA UNTUK MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER TAE KWON DO

(Studi Pada Siswa SMPN 40 Surabaya Perum Bangkingan)

RONI IRAWAN NUGRAHA

Mahasiswa S-1 Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, roniirawannugraha152@gmail.com

Drs. Fatkhur Rohman K. M.Pd.

Dosen S-1 Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Permasalahan yang dialami siswa belum bisa maksimal untuk meraih prestasi dalam ekstrakurikuler taewondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do di SMPN 40 Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do di SMPN 40 Surabaya sebanyak 63 siswa. Dengan menggunakan instrument angket, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do di SMPN 40 Surabaya dalam kategori "Tinggi" dengan nilai persentase sebesar 72,6%. Dari 63 responden kategori persentase dari setiap individu yaitu kategori "Sangat Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Sedang" sebanyak 18 siswa, kategori "Tinggi" sebanyak 34 siswa dan kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 11 siswa. Dalam hal ini diartikan bahwa siswa SMPN 40 Surabaya memiliki minat untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Adanya minat yang tinggi pada individu akan menjadikan dorongan untuk mengoptimalkan potensi diri dan mencapai prestasi yang membawa nama baik sekolah.

Kata Kunci : Minat Siswa, Ekstrakurikuler, Tae Kwon Do

ABSTRACT

The problems experienced by students has not been maximized for achievement in extracurricular Tae Kwon Do. This study aims to determine how much interest students for extracurricular activities Tae Kwon Do at SMPN 40 Surabaya.

The method used in this research is quantitative descriptive. The subjects were students of class VII, VIII and IX which follow extracurricular Tae Kwon Do at SMPN 40 Surabaya as many as 63 students. By using the instrument questionnaires, analysis of the data used is quantitative descriptive analysis as a percentage.

Based on the survey results revealed interest of the students to participate in extracurricular activities Tae Kwon Do in SMPN 40 Surabaya in the category "High" with a percentage of 72.6%. Of the 63 respondents category the percentage of each individual, namely the category of "Very Low" as much as 0 students, the category of "Low" as much as 0 student, category "Medium" as many as 18 students, the category of "High" as many as 34 students and the category of "Very High" as many as 11 students , In this case mean that students of SMPN 40 Surabaya has an interest to participate in extracurricular Tae Kwon Do. Their high interest in people will make impulse to optimize their potential and achieve a reputable school.

Key Words : Student Interest, Extracurricular, Tae Kwon Do

A. PENDAHULUAN

Masa remaja dikenal dengan masa *storm and stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi. Pada masa remaja (usia 12 sampai dengan 21 tahun) terdapat beberapa fase, fase remaja awal (usia 12 tahun sampai dengan 15 tahun), remaja pertengahan (usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun) masa remaja akhir (usia 18 sampai dengan 21 tahun) dan diantaranya juga terdapat fase pubertas yang merupakan fase yang sangat singkat dan terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja dalam menghadapinya. Fase pubertas ini berkisar dari usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 16 tahun dan setiap individu memiliki variasi tersendiri. Masa pubertas sendiri berada tumpang tindih antara masa anak dan masa remaja, sehingga kesulitan pada masa tersebut dapat menyebabkan remaja mengalami kesulitan menghadapi fase-fase perkembangan selanjutnya.

Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat

berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktivitas-aktivitas yang dijalani di sekolah (pada umumnya masa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah) tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejala energinya, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang tidak positif, misalnya tawuran. Hal ini menunjukkan betapa besar gejala emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam lingkungannya. (layanansikologi.blogspot.com)

Untuk mengarahkan remaja kearah tindakan yang positif diperlukan suatu kegiatan yang dapat mengisi waktu luang, sehingga dapat menekan kenakalan remaja, hal ini dapat diikuti pada jalur pendidikan informal, formal dan nonformal.

1. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.
2. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari

pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

3. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar. Selain itu, ada juga berbagai kursus. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal.

Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler sedangkan pengertian ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa salah satu kegiatan yang dapat mengarahkan kearah tindakan positif yaitu kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do.

Sedangkan pengertian Tae Kwon Do adalah olahraga bela diri modern yang berakar pada bela diri tradisional Korea. Tae Kwon Do mempunyai banyak kelebihan, tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian dalam bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Tae Kwon Do akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara sungguh-sungguh mempelajarinya dengan benar. Tae Kwon Do mengandung aspek filosofi yang mendalam sehingga dengan mempelajari Tae Kwon Do,

pikiran, jiwa, dan raga kita secara menyeluruh akan ditumbuhkan dan dikembangkan.

Tae Kwon Do yang terdiri dari 3 kata: tae berarti kaki/menghancurkan dengan teknik tendangan, kwon berarti tangan/menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta do yang berarti seni/cara mendisiplinkan diri.

Maka jika diartikan secara sederhana, Tae Kwon Do berarti seni atau cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong. (Suryadi, 2003: XV)

Dalam proses mempelajari Tae Kwon DO, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satu faktor tersebut adalah minat. Pengertian minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Jadi dengan adanya minat merupakan dorongan untuk mengikuti kegiatan olahraga bela diri Tae Kwon Do. Dengan adanya minat yang besar akan menjadi dorongan kepada seseorang untuk belajar, mencari pengalaman dan berlatih di cabang olahraga Tae Kwon Do.

Seperti halnya di SMPN 40 Surabaya, yang tidak hanya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi sekolah ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, dimana didalamnya memiliki berbagai macam kegiatan seperti Pramuka, Tae Kwon Do, voli, karya tulis ilmiah, futsal, jurnalis, paskibraka, tari, paduan suara, lukis, basket.

Kegiatan yang banyak disenangi oleh siswa/i SMPN 40 adalah ekstrakurikuler olahraga, khususnya Tae Kwon Do. Timbulnya minat terhadap suatu subjek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Bisa dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan merasa senang, maka orang tersebut akan merasa senang terhadap objek yang diminati. Ketertarikan siswa/i SMPN 40 terhadap kegiatan ekstra olahraga Tae Kwon Do dapat dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat yang ada.

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan observasi pada tanggal 21 April 2014 dan data yang diperoleh di SMPN 40 Surabaya terdapat 11 ekstrakurikuler seperti Tae Kwon Do diikuti sebanyak 62 siswa, voli diikuti sebanyak 10 siswa, karya tulis ilmiah diikuti sebanyak 2 siswa, futsal diikuti sebanyak 26 siswa, jurnalis diikuti sebanyak 5 siswa, paskibraka diikuti sebanyak 55 siswa, tari diikuti sebanyak 48 siswa, paduan suara diikuti sebanyak 56 siswa, lukis diikuti sebanyak 88 siswa, basket yang diikuti sebanyak 7 siswa, Pramuka diikuti seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII.

Dari data diatas peneliti ingin meneliti tentang minat mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do, dari observasi yang dilakukan diketahui jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do di SMPN 40 Surabaya pada tahun ajaran 2011-2012 sebanyak 30 siswa, pada tahun ajaran 2012-2013 sebanyak 51 siswa, pada tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 62 siswa.

Dari data diatas dapat disimpulkan dari tahun ke tahun jumlah siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler Tae Kwon Do mengalami peningkatan sehingga penulis berkeinginan untuk meneliti, faktor apa saja yang menjadi daya tarik siswa siswi SMPN 40 Surabaya pada kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Maksum (2012: 68), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, kondisi atau peristiwa tertentu.

Dengan demikian, sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini berusaha menggambarkan minat siswa SMP Negeri 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do.

Dalam penelitian ilmiah selalu dihadapkan pada objek-objek yang terjadi yang biasa disebut dengan populasi. "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian" (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Negeri 40 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do sekitar 62 anak, pada usia 13 tahun sampai dengan 14 tahun.

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan suatu penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu: minat siswa SMP Negeri 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do.

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya alat ukur untuk mengetahui kekurangan-

kekurangan atau kemajuan-kemajuan yang telah dicapai. Dengan alat ukur ini akan mendapatkan data yang merupakan hasil pengukuran. Adapun instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan angket yang menggunakan skala Likert.

Berdasarkan data yang diperoleh berupa skor, kemudian akan dimasukkan dalam format skor yang telah dikategorikan sebelumnya. Skor diperoleh dari setiap item pertanyaan yang mempunyai skor tersendiri. Adapun skor nilai jawaban instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS), diberi skor 4
 2. Setuju (S), diberi skor 3
 3. Tidak Setuju (TS), diberi skor 2
 4. Sangat tidak setuju (STS), diberi skor 1
- (Sugiyono, 2008:94)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194).

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Pernyataan
minat siswa SMP Negeri 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do	Faktor dorongan dalam	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	Faktor motivasi sosial	11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20
	Faktor emosional	21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30

Sebelum angket diberikan kepada populasi untuk diambil datanya, maka angket diuji terlebih dahulu melalui uji kelayakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

Menurut Arikunto (2010:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara X dan Y
- $\sum X$ =Jumlah nomer tiap item yang dijawab responden
- $\sum Y$ = Skor keseluruhan item yang dijawab responden
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari Y
- N = Banyak jumlah subjek

Menurut Arikunto (2010:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara X dan Y
- $\sum X$ =Jumlah nomer tiap item yang dijawab responden
- $\sum Y$ = Skor keseluruhan item yang dijawab responden
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari Y

N = Banyak jumlah subjek

Data yang dihasilkan dari penelitian ini akan dianalisis dalam bentuk kuantitatif. Data-data yang sudah dikelompokkan tersebut, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Data yang sudah terkumpul, kemudian dicari prosentasenya.

Mean atau rata-rata hitung adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai dengan jumlah individu

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah total nilai dalam distribusi

N = Jumlah individu (Maksum, 2007: 15)

Prosentase dari hasil jumlah total skor akan dimasukkan dalam rumus persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{M}{SkorMaks} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase

M = Rata-rata (Kadarisman, 2011: 23)

Setelah didapatkan data prosentase tiap 1) katagori jawaban dari responden, maka dibuat skala untuk membagi distribusi data tentang minat menjadi 5 katagori (misalnya: tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali) maka harus menemukan 4 titik presentil dengan jalan melakukan pembagian $100/5 = 20$.

1. Minat dinyatakan "tinggi sekali" apabila mencapai 81% - 100%
2. Minat dinyatakan "tinggi" apabila mencapai 61% - 80%
3. Minat dinyatakan "sedang" apabila mencapai 41% - 60%
4. Minat dinyatakan "rendah" apabila mencapai 21% - 40%

5. Minat dinyatakan "sangat rendah" apabila mencapai 0% - 20% (Maksum, 2007: 22)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 40 Surabaya yang terletak di Jl. Bangkingan 8 No. 8, Lakarsantri, Jawa Timur.

Data tentang minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do diperoleh dari pengisian angket yang sudah divalidasi oleh dosen ahli (lampiran 1 halaman 49-50), dan angket yang di gunakan dalam penelitian ini telah dihitung validitasnya dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur (angket) yang akan digunakan, sehingga dapat mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan, apakah responden dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji Validitas melalui rumus *Korelasi Product Moment*

Validitas instrument angket minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do disajikan sebagai berikut:

N _{dr} hitung	r _{tabel} (5%)	Kategori	No.	r _{hitung}	r _{tabel} (5%)	Kategori
1	0,017	Tidak Valid	16.	0,346	0,235	Valid
2	0,434	Valid	17.	0,533	0,235	Valid
3	0,493	Valid	18.	0,802	0,235	Valid
4	0,802	Valid	19.	0,741	0,235	Valid
5	0,741	Valid	20.	0,456	0,235	Valid
6	0,646	Valid	21.	0,480	0,235	Valid
7	0,368	Valid	22.	0,452	0,235	Valid
8	0,496	Valid	23.	0,587	0,235	Valid
9	0,445	Valid	24.	0,802	0,235	Valid
10	0,646	Valid	25.	0,340	0,235	Valid
11	0,179	Tidak Valid	26.	0,322	0,235	Valid
12	0,447	Valid	27.	0,179	0,235	Tidak Valid
13	0,390	Valid	28.	0,545	0,235	Valid
14	0,615	Valid	29	0,741	0,235	Valid
15	0,381	Valid	30	0,741	0,235	Valid

Adapun rincian pernyataan angket pola pendidikan dalam keluarga yang valid yaitu pernyataan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29 dan 30. Sedangkan pernyataan angket yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 1, 11 dan 27.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Office Exel 2007*. Butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan criteria jika nilai (r_{11}) *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka pernyataan reliable. Pada table 4.2 ditunjukkan bahwa 27 pernyataan valid pada tingkat signifikansi 5% diketahui koefisien reliabilitasnya (r_{11}) 0,74 > 0,6 maka pernyataan dikatakan reliabel.

a. Siswa Kelas VII

Berikut ini adalah hasil perhitungan mengenai deskripsi skor angket yang telah diisi oleh siswa kelas VII SMPN 40 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Pada masing-masing indikator dijabarkan sebagai berikut:

Hasil perhitungan skor jawaban angket minat siswa kelas VII secara keseluruhan adalah sebagai berikut: jumlah skor sebesar 2223; rata-rata skor sebesar 82,33; skor maksimum sebesar 108; presentase skor

	Indikator			Total
	A.Faktor Dorongan Dalam	B.Faktor Motifas i Sosial	C.Faktor Emosional	
Jumlah Butir	9	9	9	27
Skor	739	727	757	2223
Mean	27,37	26,93	28,04	82,33
Skor Maks	36	36	36	108
Skor Min	9	9	9	27
%	76,03	74,79	77,88	76,23
Kriteria	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

sebesar 76,23%. Berdasarkan hasil presentase skor jawaban di atas, maka dapat dikatakan bahwa minat siswa kelas VII SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do dapat dikategorikan "Tinggi".

b. Siswa Kelas VIII

Berikut ini adalah hasil perhitungan mengenai deskripsi skor angket yang telah diisi oleh siswa kelas VIII SMPN 40 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Pada masing-masing indikator dijabarkan sebagai berikut:

	Indikator			Total
	A.Faktor Dorongan Dalam	B.Faktor Motifasi Sosial	C.Faktor Emosional	
Jumlah Butir	9	9	9	27
Skor	533	525	551	1609
Mean	25,38	25	26,24	76,62
Skor Maks	36	36	36	108
Skor Min	9	9	9	27
%	70,5	69,44	72,88	70,94
Kriteria	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Hasil perhitungan skor jawaban angket minat siswa kelas VIII secara keseluruhan adalah sebagai berikut: jumlah skor sebesar 1609; rata-rata skor sebesar 76,62; skor maksimum sebesar

108; presentase skor sebesar 70,94%. Berdasarkan hasil presentase skor jawaban di atas, maka dapat dikatakan bahwa minat siswa kelas VIII SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do dapat dikategorikan "Tinggi".

c. Siswa Kelas IX

Berikut ini adalah hasil perhitungan mengenai deskripsi skor angket yang telah diisi oleh siswa kelas IX SMPN 40 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Pada masing-masing indikator dijabarkan sebagai berikut:

Hasil perhitungan skor jawaban angket minat siswa kelas IX secara keseluruhan adalah sebagai berikut: jumlah skor sebesar 1111; rata-rata skor sebesar 74,07; skor maksimum sebesar 108; presentase skor sebesar 68,58%. Berdasarkan hasil presentase skor jawaban di atas, maka dapat dikatakan bahwa minat siswa kelas IX SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti

	Indikator			Total
	A.Faktor Dorongan Dalam	B.Faktor Motifasi Sosial	C.Faktor Emosional	
Jumlah Butir	9	9	9	27
Skor	367	361	383	1111
Mean	24,47	24,1	25,53	74,07
Skor Maks	36	36	36	108
Skor Min	9	9	9	27
%	67,96	66,9	70,93	68,58
Kriteria	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

ekstrakurikuler Tae Kwon Do dapat dikategorikan "Tinggi".

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara deskriptif dan dipaparkan dengan jelas sebelumnya, bahwa minat siswa SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti

ekstrakurikuler Tae Kwon Do, dibahas dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis dari angket yang telah diisi oleh responden, diperoleh hasil kategori minat dari presentase pada setiap individu siswa SMPN 40 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do, Hasil kategori minat pada setiap individu siswa kelas VII yaitu kategori "Sangat Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Sedang" sebanyak 5 siswa, kategori "Tinggi" sebanyak 16 siswa, kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 6 siswa.

Hasil analisis kategori minat pada setiap individu siswa kelas VIII SMPN 40 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do secara keseluruhan yaitu kategori "Sangat Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Sedang" sebanyak 7 siswa, kategori "Tinggi" sebanyak 11 siswa, kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 3 siswa.

Hasil analisis kategori minat pada setiap individu siswa kelas IX SMPN 40 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do secara keseluruhan yaitu kategori "Sangat Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Sedang" sebanyak 6 siswa, kategori "Tinggi" sebanyak 7 siswa, kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 2 siswa.

2. Berdasarkan analisis dari angket yang diisi oleh siswa (responden), diperoleh hasil penelitian minat siswa kelas VII SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do dengan pengukuran 3 indikator yaitu sebagai berikut:

a. Faktor dorongan dalam

Dari hasil penelitian, faktor dorongan dalam sebesar 76,03% dengan kriteria "Tinggi".

Faktor dorongan dalam dengan kriteria tinggi menegaskan bahwa siswa kelas VII memiliki minat terhadap ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Hal ini terlihat dari keaktifan dengan selalu hadir dan mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Minat siswa yang tinggi dapat menumbuhkan dorongan untuk lebih mengenal bela diri Tae Kwon Do ini.

b. Faktor minat sosial

Dari hasil penelitian, faktor minat sosial sebesar 74,79% dengan kriteria "Tinggi". Faktor minat sosial dengan kategori tinggi menegaskan bahwa siswa kelas VII termasuk antusias untuk terus berlatih Tae Kwon Do, hal ini memberikan rasa bangga terhadap diri mereka apabila menunjukkan kegiatan yang ditekuni dan dapat membuktikan adanya suatu prestasi yang membanggakan diri sendiri maupun lingkungan di sekitar mereka.

c. Faktor emosional

Dari hasil penelitian, faktor emosional sebesar 77,88% dengan kriteria "Tinggi". Faktor emosional dengan kategori tinggi menegaskan bahwa siswa kelas VII dapat memberikan efek yang positif bagi diri siswa dalam usaha mereka untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do.

Sehingga total ketiga faktor dari hasil minat siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do termasuk dalam kategori "Tinggi" dengan nilai presentase 76,23%.

3. Berdasarkan analisis dari angket yang diisi oleh siswa (responden), diperoleh hasil penelitian minat siswa kelas VIII SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do dengan pengukuran 3 indikator yaitu sebagai berikut:

a. Faktor dorongan dalam

Dari hasil penelitian, faktor dorongan dalam sebesar 70,5% dengan kriteria "Tinggi". Faktor dorongan dalam dengan kriteria tinggi menegaskan bahwa siswa kelas VIII memiliki minat terhadap ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Hal ini terlihat dari keaktifan dengan seringnya hadir dan berpartisipasi mengurus kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Minat siswa yang tinggi dapat menumbuhkan dorongan untuk lebih mengenal bela diri Tae Kwon Do ini.

b. Faktor minat sosial

Dari hasil penelitian, faktor minat sosial sebesar 69,44% dengan kriteria "Tinggi". Faktor minat sosial dengan kategori tinggi menegaskan bahwa siswa kelas VIII termasuk antusias untuk terus berlatih Tae Kwon Do, hal ini memberikan rasa bangga terhadap diri mereka apabila menunjukkan kegiatan yang ditekuni dan dapat membuktikan adanya suatu prestasi yang membanggakan diri sendiri maupun lingkungan di sekitar mereka.

c. Faktor emosional

Dari hasil penelitian, faktor emosional sebesar 72,88% dengan kriteria "Tinggi". Faktor emosional dengan kategori tinggi menegaskan bahwa siswa kelas VIII dapat memberikan efek yang positif bagi diri siswa dalam usaha mereka untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do.

Sehingga total ketiga faktor dari hasil minat siswa kelas VIII untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do termasuk dalam kategori "Tinggi" dengan nilai presentase 70,94%.

4. Berdasarkan analisis dari angket yang diisi oleh siswa (responden), diperoleh hasil penelitian minat siswa kelas IX SMPN 40 Surabaya untuk

mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do dengan pengukuran 3 indikator yaitu sebagai berikut:

a. Faktor dorongan dalam

Dari hasil penelitian, faktor dorongan dalam sebesar 67,96% dengan kriteria "Tinggi". Faktor dorongan dalam dengan kriteria tinggi menegaskan bahwa siswa kelas IX memiliki minat terhadap ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Hal ini terlihat dari keaktifan dengan seringnya hadir dan berpartisipasi mengurus kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do, padahal kelas IX masih banyak kegiatan persiapan ujian nasional.

b. Faktor minat sosial

Dari hasil penelitian, faktor minat sosial sebesar 66,9% dengan kriteria "Tinggi". Faktor minat sosial dengan kategori tinggi menegaskan bahwa siswa kelas VIII termasuk antusias untuk terus berlatih Tae Kwon Do, hal ini memberikan rasa bangga terhadap diri mereka apabila menunjukkan kegiatan yang ditekuni dan dapat membuktikan adanya suatu prestasi yang membanggakan diri sendiri maupun lingkungan di sekitar mereka.

c. Faktor emosional

Dari hasil penelitian, faktor emosional sebesar 70,93% dengan kriteria "Tinggi". Faktor emosional dengan kategori tinggi menegaskan bahwa siswa kelas VIII dapat memberikan efek yang positif bagi diri siswa dalam usaha mereka untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do.

Sehingga total ketiga faktor dari hasil minat siswa kelas VIII untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do termasuk dalam kategori "Tinggi" dengan nilai presentase 68,58%.

Jadi minat siswa SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do

termasuk dalam kategori "Tinggi" dengan nilai presentase sebesar 72,6%. Dalam hal ini diartikan bahwa siswa SMPN 40 Surabaya memiliki minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do.

Maka setelah mengetahui minat dan setiap indikator atau faktor minat pada setiap individu siswa SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do, pihak sekolah seharusnya mengupayakan untuk melakukan tindak lanjut. Misalnya meningkatkan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengoptimalkan potensi siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Minat yang tinggi menunjukkan kuatnya dorongan pada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat siswa ternyata dalam kategori tinggi. Namun, kenyataannya seperti yang tergambar dalam latar belakang masalah, proses ekstrakurikuler Tae Kwon Do di SMPN 40 Surabaya belum atau masih jauh dari optimal. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor lain di luar minat, diantaranya sarana dan prasarana, program latihan, pelatih, dan lain-lain. Dari sekian banyak faktor yang ada, patut untuk dianalisis penyebab kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do di SMPN 40 Surabaya. Meskipun demikian hasil rerata menunjukkan bahwa minat siswa tergolong tinggi.

Minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do dipengaruhi oleh faktor dorongan dalam, faktor minat sosial dan faktor emosional. Ketiga jenis faktor ini saling melengkapi dalam pembentukan minat. Kebutuhan, harapan, minat terhadap Tae Kwon

Do harus didukung dengan lingkungan yang kondusif, teman, pelatih, dan fasilitas untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do dengan baik. Harapannya adalah dapat mewujudkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do yaitu diantaranya adalah meningkatkan ketrampilan bela diri Tae Kwon Do dan mencapai prestasi yang membawa nama baik sekolah.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat siswa kelas VII SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do termasuk kriteria "tinggi" dengan persentase sebesar 76,23%. Hal ini dibahas dengan pengukuran 3 indikator yaitu faktor dorongan dalam sebesar 76,03%, faktor motivasi sosial sebesar 74,79% dan faktor emosional sebesar 77,88%. Adapun hasil persentase setiap individu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do, diketahui kategori minat yaitu kategori "Sangat Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Sedang" sebanyak 5 siswa, kategori "Tinggi" sebanyak 16 siswa dan kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 6 siswa.

2. Minat siswa kelas VIII SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do termasuk kriteria "tinggi" dengan persentase sebesar 70,94%. Hal ini dibahas dengan pengukuran 3 indikator yaitu faktor dorongan dalam sebesar 70,5%, faktor motivasi sosial sebesar 69,44% dan faktor emosional sebesar 72,88%. Adapun hasil persentase setiap individu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do, diketahui kategori minat yaitu kategori "Sangat Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Sedang" sebanyak 7 siswa, kategori "Tinggi" sebanyak 11 siswa dan kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 3 siswa.
3. Minat siswa kelas IX SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do termasuk kriteria "tinggi" dengan persentase sebesar 68,58%. Hal ini dibahas dengan pengukuran 3 indikator yaitu faktor dorongan dalam sebesar 67,96%, faktor motivasi sosial sebesar 66,9% dan faktor emosional sebesar 70,93%. Adapun hasil persentase setiap individu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do, diketahui kategori minat yaitu kategori "Sangat Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori "Rendah" sebanyak 0 siswa, kategori

“Sedang” sebanyak 6 siswa, kategori “Tinggi” sebanyak 7 siswa dan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh antara motivasi Internal lebih dominan dari pada motivasi Eksternal. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa minat siswa SMPN 40 Surabaya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do dalam kategori “Tinggi” dengan nilai presentase sebesar 72,6%. Dalam hal ini diartikan bahwa siswa SMPN 40 Surabaya memiliki minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do.

B. SARAN

1. Diharapkan pihak sekolah mengupayakan untuk melakukan tindak lanjut. Misalnya meningkatkan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengoptimalkan potensi siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwon Do.
2. Sabeum (pelatih) memperhatikan kebutuhan, harapan dan minat siswa terhadap bela diri Tae Kwon Do karena faktor tersebut memberi sumbangan besar mengenai minat siswa di SMPN 40 Surabaya dalam mengikuti ekstrakurikuler Tae Kwon Do yang dapat meningkatkan ketrampilan

bela diri Tae Kwon Do dan mencapai prestasi yang membawa nama baik sekolah.

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maksum. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Ali, Maksum. 2012. *Metodologi penelitian*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Layanan. Psikologi. 03 Maret 2013. *Mengenal Kecerdasan Emosional Usia SMP* (<http://layanansikologi.blogspot.com/2013/03/mengenal-kecerdasan-emosional-usia-smp.html>, diakses 22 Oktober 2013)
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, Yoyok. 2003. *tae kwwon do poomse tae geuk*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama